

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pendidikan dapat diwujudkan dalam proram wajib belajar 9 tahun. Pendidikan bisa dilakukan diberbagai tempat, salah satunya di sekolahan. Sekolah dalam pendidikan suatu tempat yang didalamnya terdiri dari guru dan siswa yang akan melalukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dan tidak monoton. Keaktifan yang dimiliki peserta didik adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri ataupun dari guru saat menjelaskan materi yang disampaikan menarik sehingga membuat siswa aktif. Pengembangan karakter juga mempengaruhi peranan penting dalam pendidikan sehingga akan terwujud suatu pendidikan yang berkarakter salah satu pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan kewajiban bagi siswa baik dalam betuk kelompok ataupun individu terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dalam pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran namun matematika dianggap siswa tidak mudah oleh karena itu siswa lebih menyukai proses pembelajaran selain matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah demikian penting bukti hal tersebut terbukti bahwa pembelajaran matematika itu penting diberikannya pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan dengan bobot yang

kuat. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal terutama dalam bentuk pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah, siswa dapat memperoleh pengalaman dalam memecahkan masalah. Melalui latihan dalam bentuk soal pemecahan masalah siswa dapat belajar dalam menyusun suatu strategi yang cocok untuk menyelesaikan soal dalam memecahkan bentuk memecahkan masalah.

Model yang cocok digunakan yakni *means-ends analysis* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah. Selain menggunakan model pembelajaran, media juga sangat di butuhkan saat proses pembelajaran agar siswa tidak cenderung pasif dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Asmui S.Pd.SD selaku guru kelas V SDN Karangroto 04, pecahan di kelas V semester II materi yang di anggap sukar. Kesukarannya antara lain mengoprasikan perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan. Ulangan harian siswa kelas V dalam bentuk pemecahan masalah banyak siswa yang tidak mendapat nilai 65. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari 46 siswa, 14 siswa atau 30,43% yang sudah tuntas dan masih ada 32 siswa atau 69,56% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Karangroto 04 masih rendah. Selain kemampuan unuk memecahkan masalah yang rendah tanggung jawab di kelas V juga masih

rendah hal ini terbukti saat guru sedang menjelaskan materi yang disampaikan banyak siswa yang tidak memperhatikan, tugas yang seharusnya di kerjakan dirumah banyak siswa yang mengerjakan disekolahan.

Yang perhatian peneliti adalah bagaimana siswa bisa mengerjakan soal pemecahan masalah dalam mengoprasikan perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan. Penyebab kesulitan dalam pemecahan masalah matematika dari hasil wawancara tidak terlepas dari akibat guru kurang tepat menggunakan model dan media. Model pembelajaran dan media yang digunakan guru dapat membantu guru dalam memperlancar proses transfer ilmu kepada siswa. Dengan menggunakan model *means-ends analysis* dan media blok pecahan diharapkan siswa mampu memecahkan masalah matematika dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, saya sebagai peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan Tanggung Jawab dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model MEA Berbantuan Media Blok Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Karangroto 04”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumukan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model *Means-Ends Analysis*.(MEA) berbantuan media blok pecahan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V SDN Karangroto 04 Semarang?
2. Apakah penggunaan model *Means-Ends Analysis* (MEA) berbantuan media blok pecahan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Karangroto 04 Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model *Means-Ends Analysis* (MEA) berbantuan media blok pecahan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V SDN Karangroto 04 Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan model *Means-Ends Analysis* (MEA) berbantuan media blok pecahan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Karangroto 04 Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Matematika.
  - b) Dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) ini akan memberikan manfaat, yaitu:

### a) Bagi Guru

- 1) Dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pecahan.

### b) Bagi Siswa

Bisa mengoptimalkan kemampuan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar dan penggunaan media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.